

## KONSEP PENDIDIKAN SEKOLAH TERBUKA ( Library Research )

**Nasruddin**

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
Email: [kamilzaen@gmail.com](mailto:kamilzaen@gmail.com)

**Agus Setiawan**

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
Email: [agus.setiawan@gmail.ac.id](mailto:agus.setiawan@gmail.ac.id)

**Rahmad Hidayat**

STAI Al Jami Banjarmasin  
Email: [hidayat.4h2453@gmail.com](mailto:hidayat.4h2453@gmail.com)

### **Abstract:**

*Open schools are of the government in the world of education which are an alternative way to get education for children whith disabilities. Open schools are also a solution for children who are far from the main school due to geographical conditions that are difficult to reach by public transportation, due to economic factorrs some people are weak so they have to work, even though they are still at school age between 13 to 18 years after graduating from elementary school. The purpose of open schools is that are expected to be able to obtain proper and necessart education. Provide flexibility for them to be able to learn in getting an education. The research carried out is library reserarch or library research which is a method of searching, collecting and analyzing data from several sources to be analyzed of article reports related to open schools.*

**Keywords:** Education, Open school, weak economy

### **Abstrak**

Sekolah terbuka merupakan salah satu program pemerintah dalam dunia pendidikan yang menjadi alternatif untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anak yang mempunyai keterbatasan. Sekolah terbuka juga merupakan solusi bagi anak-anak yang berada jauh dari sekolah induk karena kondisi geografis yang sulit dijangkau transportasi umum, karena faktor ekonomi sebagian masyarakat yang lemah sehingga mereka harus bekerja padahal mereka masih usia sekolah antara 13-18 tahun setelah lulus dari sekolah dasar. Tujuan dari sekolah terbuka adalah diharapkan mereka bisa memperoleh pendidikan yang layak dan diperlukan. Memberikan keleluasaan bagi mereka untuk bisa belajar dalam mendapatkan pendidikan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan atau resit kepustakaan yang merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan

menganalisis dari beberapa sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan artikel yang berkaitan dengan sekolah terbuka.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Sekolah Terbuka, ekonomi lemah

### **A. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang sangat besar, banyak terdapat pulau-pulau yang dikelilingi oleh lautan dan mempunyai banyak sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam yang seharusnya bisa menjadikan potensi besar untuk mensejahterakan rakyatnya agar bisa dimanfaatkan menjadi suatu hal yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Tetapi dengan sumber daya alam yang sangat melimpah itu pada kenyataannya tidak menjamin akan kesejahteraan rakyatnya terlebih dalam pendidikan, karena masih banyak anak-anak yang belum bisa merasakan bangku pendidikan sekolah.

Pendidikan merupakan hak segala warga negara, baik masyarakat perkotaan, pedesaan dan bahkan warga yang tinggalnya ditempat yang terpencil sekalipun. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah negara yang sedang berkembang, karena itu adalah salah satu hak asasi manusia sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 29. Pendidikan juga merupakan salah satu pintu untuk mengembangkan diri dan menjadikan masyarakat lebih maju dan modern. Pemahaman yang perlu di tanamkan kepada masyarakat tentang pendidikan, sehingga mereka mau berlomba-lomba dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi dan sangat penting. Meskipun pada kenyataan masih banyak ditemui sebagian masyarakat yang tidak beruntung sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan yang dilaksanakan secara formal ataupun non formal yang berlangsung seumur hidup merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kepribadian manusia. Sebuah Negara apabila ingin mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan maka haruslah mengadakan proses pendidikan. (Hasbullah, 2006:122). Sehingga melalui pendidikan inilah bisa mencapai tujuannya berbagai bidang dalam kehidupannya, seperti ilmu pengetahuan, kehidupan budaya, sosial politik, ekonomi dan teknologi.

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam mencetak generasi yang bermutu dan berkualitas. Pada faktanya untuk mendapatkan generasi yang bermutu dan berkualitas para pengguna pendidikan tentunya banyak mengalami kendala dan hambatan yang disebabkan dengan perihalnya yang sangat mendasar seperti masalah ekonomi keluarga yang sangat terbatas serta faktor lain seperti lingkungan yang tidak kondusif serta letak geografis yang tidak bisa dilalui kendaraan umum. Pendidikan selama ini yang banyak diketahui dalam pendidikan adalah pendidikan formal disekolah dan informal didalam keluarga, namun pada kenyataannya untuk pendidikan formal tidak semua anak bisa mendapatkan dan merasakannya untuk duduk dibangku sekolah disebabkan beberapa faktor diatas.

Sekolah terbuka adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri sendiri, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya masih mengikuti sekolah induk hanya saja sistem pembelajarannya dengan metode tersendiri (Republik Indonesia, 2013). Sekolah terbuka adalah lembaga pendidikan alternatif bagi siswa atau anak untuk bisa mengikuti pendidikan setelah selesai dari Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ataupun setingkatnya yang mana mereka terkendala untuk mengikuti yang dilaksanakan pada sekolah reguler. Dengan beberapa alasan itulah kemudian Kemendikbud memberikan fasilitas bagi mereka yang mengalami kendala tersebut melalui Pendidikan Terbuka, dimana siswa juga tercatat di sekolah induk, hanya saja mereka melaksanakan kegiatan belajar di Tempat Kegiatan Belajar mereka berada (TKB). Namun pada pelaksanaan kegiatan belajar tetap dilakukan secara rutin dan terjadwal, tetapi tidak seketat pada sekolah yang dilaksanakan secara reguler.

Pendidikan menjadi sangat penting untuk kemajuan sebuah negara, terlebih bagi masyarakat yang kurang mampu yang disebabkan permasalahan tidak meratanya pendidikan bagi masyarakat secara luas (Tilaar, 2003: 143). Dikembangkan dan didayagunakannya sebuah proses penyesuaian terhadap perkembangan dan kebutuhan anak-anak bangsa diseluruh pelosok negeri merupakan sebuah tujuan yang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi (Sulasmono & Murjani, 2017).

Pada saat ini masih banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya, seperti anak yang seharusnya memperoleh pendidikan sembilan tahun. Semua itu masih terkendala berbagai faktor diantaranya disebabkan kemampuan ekonomi orang tua yang sangat rendah. Berbagai permasalahan seperti inilah yang membuat pemerintah untuk berpikir keras dalam mewujudkan layanan pendidikan seluas-luasnya tanpa ada diskriminasi.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan pencarian dari beberapa artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya yang terkait dengan kata kunci yang sudah disusun, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan diseleksi untuk diambil kesimpulan sebagai referensi penulisan penelitian library.

Peneliti melakukan akses pada referensi yang terbaru untuk memastikan bahwa sumber yang dijadikan sebagai referensi merupakan sumber yang mempunyai kredibilitas yang tinggi sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil penelitian yang ditemukan. (Rowley & Slack, 2004).

Peneliti juga mencatat setiap referensi yang didapat untuk mempermudah melakukan Literatur review sehingga setiap referensi yang sudah dikumpulkan dengan mudah untuk melakukan evaluasi, yang nantinya bisa dijadikan sebagai sumber kutipan dalam penelitian kepustakaan ini. (Jesson et al, 2011).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Mungkin sebagian kita belum pernah mendengar yang namanya “sekolah terbuka”, sehingga akan timbul pertanyaan dibenak kita, apa itu sekolah terbuka?

Seperti apa sistemnya? dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang membuat kita ingin mengetahui tentang sekolah terbuka. Maka pada makalah ini penulis akan membahas tentang sekolah terbuka.

Sekolah terbuka merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan, dengan harapan semua masyarakat bisa mendapatkan pendidikan tanpa harus termajinalkan. Termasuk bagi mereka yang harus terkendala dengan faktor ekonomi, faktor geografis yang tidak memungkinkan bisa dicapai oleh kendaraan umum untuk menuju sekolah reguler dan juga faktor fasilitas yang tidak memungkinkan diperoleh dari masyarakat tersebut.

Murid-murid pada sekolah terbuka kebanyakan berasal dari keluarga yang secara ekonomi tidak beruntung, lemah ekonomi, pendapatan sehari-hari mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam keseharian mereka. Sehingga mereka untuk ongkos menuju ke TKB tidak ada dan mereka tidak bisa masuk sekolah, dan apabila berlangsung lama yang menyebabkan murid akan meninggalkan sekolah. Selain itu mereka juga harus bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk membantu orang tua mereka.

Sekolah terbuka buka berarti harus terpisah dari pada sekolah induk yang dilakukan dengan sistem jarak jauh, tapi sekolah terbuka merupakan “anak” dari sekolah induk terdekat yang melaksanakan pembelajaran secara reguler. Sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan tepat sasaran karena pembelajaran dekat dengan keberadaan mereka.<sup>1</sup>

Sekolah Terbuka adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sekolah induk yang penyelenggaraannya menggunakan metode belajar mandiri. Kegiatan mengajarnya berlangsung di tempat kegiatan belajar (TKB), sama dengan program paket A, B atau C. Kegiatannya rutin dan terjadwal, namun tidak seketat pendidikan formal.<sup>2</sup>

Sekolah Terbuka adalah salah satu lembaga pendidikan dengan biaya negara. Dalam pengertian sehari-hari, sekolah terbuka disebut sebagai sekolah negeri yang menyelenggarakan program belajar dan pembelajaran yang berbeda dengan program reguler atau konvensional dengan sejumlah aturan yang telah ditentukan. Pengertian lain menyebutkan, sekolah terbuka merupakan salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

Sekolah terbuka adalah sebuah sarana untuk belajar bagi murid-murid yang tidak bisa menjangkau sekolah reguler. Sebagian besar alasan tidak bisa menjangkau sekolah reguler adalah keterbatasan ekonomi, namun ada juga karena faktor

---

<sup>1</sup> Abai Manupak Tambunan, “Strategi SMP Terbuka Dalam Meningkatkan Mutu,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (July 1, 2020): 68.

<sup>2</sup> Desliana Maulipaksi, *SMP Terbuka, Solusi Pendidikan Alternatif dengan Ijazah Formal*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 2. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/08/smp-terbuka-solusi-pendidikan-alternatif-dengan-ijazah-formal>.

<sup>3</sup> Yogie Pramono, *Sekolah Terbuka*, (Depok: Universitas Gunadarma, 2012), <https://pramonoyogie.wordpress.com/2012/11/13/sekolah-terbuka/>.

kesibukan dan lainnya.<sup>4</sup> Kondisi geografis wilayah Indonesia yang sulit dijangkau oleh transportasi umum atau juga karena kondisi ekonomi sebagian masyarakat yang tidak mampu sehingga berdampak pada akses pendidikan bagi anak-anak yang berusia 13-18 tahun selepas lulus dari sekolah dasar. Dengan adanya layanan sekolah terbuka maka mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan diperlukan.

### **Program Sekolah Terbuka**

UU Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003, mengamanahkan terhadap sistem pendidikan Nasional, bahwa “ pendidikan nasional memiliki fungsi dalam meningkatkan kemampuan serta menjadikan kepribadian peradaban bangsa menjadi bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara dan berbangsa.<sup>5</sup> Program Sekolah Terbuka “Sekolah Bangsa” ditujukan kepada peserta didik usia sekolah dimana belajar dan ujian dilaksanakan setiap mata pelajaran sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik dan diatur oleh peserta didik sendiri secara fleksibel. Sekolah terbuka merupakan alternatif ideal karena faktor keterbatasannya sekolah-sekolah negeri, kurangnya angkutan umum, faktor geografis dan berbagai kondisi lingkungan sosial lainnya.

Sekolah terbuka merupakan salah satu kebijakan dari Pemerintah secara legal bertujuan untuk memperluas kesempatan belajar. Ada empat alternatif untuk perluasan kesempatan belajar, seperti yang pernah diidentifikasi pada tahun 1976, yaitu: 1) mendirikan sekolah terbuka, 2) pembangunan sekolah baru, 3) menyelenggarakan pendidikan keterampilan, dan 4) penambahan daya tampung sekolah yang sudah ada (memperbesar rasio murid dan guru).<sup>6</sup>

Belajar merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas kehidupan seseorang. Oleh karena itu kesempatan belajar seharusnya dapat dimiliki oleh siapapun, di manapun dan kapanpun. Namun, konsep pendidikan sepanjang hayat (life-long education) dan pendidikan untuk semua (education for all) yang dicetuskan oleh UNESCO merupakan suatu gagasan yang belum dapat diwujudkan sepenuhnya di Indonesia, karena ternyata masih banyak menemui kendala hingga saat ini.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Azizah Khoirunnisa and Riksa Belasunda, “Penata Kamera Film Dokumenter Drama Sma Terbuka,” *eProceedings of Art & Design* 6, no. 2 (2019).

<sup>5</sup> Ratna Wahyu Wulandari and Novi Maryani, “Peningkatan Keterampilan Guru SMA Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media,” *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2020): 39–48.

<sup>6</sup> T. Effendy Suryana, “ANALISIS TERHADAP TINGGINYA ANGKA PUTUS SEKOLAH SISWA SMP TERBUKA,” *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (February 28, 2012), accessed November 4, 2022, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/366>.

<sup>7</sup> Moh. Lukman, *Belajar merupakan Faktor Penting dalam menentukan Kualitas Kehidupan Seseorang*, (Jakarta: UIN, 2015), [https://www.academia.edu/28045662/Belajar\\_merupakan\\_faktor\\_penting\\_dalam\\_menentukan\\_kualitas\\_kehidupan\\_seseorang](https://www.academia.edu/28045662/Belajar_merupakan_faktor_penting_dalam_menentukan_kualitas_kehidupan_seseorang).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, misalnya melalui pembangunan gedung sekolah baru, peningkatan daya tampung pada sekolah-sekolah yang telah ada, penambahan fasilitas belajar, pengadaan dan pengangkatan tenaga guru, pemberian beasiswa dan lain-lain. Namun upaya itu ternyata belum dapat mengatasi masalah pemerataan pendidikan secara tuntas. Masih banyak warga masyarakat yang belum dapat terjangkau oleh layanan pendidikan, terutama sebagian masyarakat ekonomi lemah yang tinggal di daerah-daerah terpencil dan masih sulit untuk memperoleh layanan pendidikan melalui jalur pendidikan reguler/ konvensional.<sup>8</sup>

Sekolah terbuka merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak berdiri sendiri, melainkan meraka juga bagian dari pada sekolah induk, hanya saja sekolah terbuka itu dalam penyelenggaraan dan pengelolaannya menggunakan metode belajar mandiri.<sup>9</sup> Sekolah terbuka merupakan salah satu alternatif yang dilakukan untuk memfasilitasi para peserta didik agar bisa melanjutkan pendidikannya, meskipun menggunakan prinsip pembelajaran secara mandiri.

Saat ini Sekolah Terbuka telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan di Indonesia, sudah diselenggarakan sejak tahun 1979. Kemudian untuk membantu fungsi Sekolah Terbuka dalam memfasilitasi pendidikan untuk anak-anak dengan kondisi tertentu, Kemendikbud juga menyediakan layanan pendidikan berupa SD-SMP Satu Atap (Satap). SD-SMP Satap ini merupakan SMP reguler yang diintegrasikan dengan SD, terutama di daerah 3T (tertinggal, terluar dan terdepan) yang jumlah siswanya sangat sedikit.<sup>10</sup>

Program sekolah terbuka dikelola oleh masyarakat yang peduli dengan pendidikan yang sering disebut dengan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM), sedangkan sekolah induk yang dikelola oleh itu sendiri disebut dengan Tempat Kegiatan Belajar Reguler (TKBR). Pada sekolah terbuka, gaji para guru yang mengajar disana dikelola oleh sekolah induk meskipun terbilang seadanya, dan ada juga guru yang berasal dari para relawan yangmerka juga mengelola berbagai macam donasi seperti buku, pelajaran tambahan dan dana donasi untuk pembangunan fisik dan operasional sekolah.

---

<sup>8</sup> F. Irmawanti, *SMP Terbuka Sebagai Salah Satu Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Masyarakat*, (Cianjur: 2018), 2. <http://www.fmp.spsuninus.ac.id/index.php/fmp/article/view/9>.

<sup>9</sup> Ratna Wahyu Wulandari and Novi Maryani, "Peningkatan Keterampilan Guru SMA Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media," *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2020): 39–48.

<sup>10</sup> Desliana Maulipaksi, *SMP Terbuka, Solusi Pendidikan Alternatif dengan Ijazah Formal...*2.

### **Konsep pembelajaran sekolah terbuka**

pembelajaran pada sekolah terbuka mempunyai konsep tersendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Dalam sekolah terbuka konsep pembelajaran tidak seperti konsep pembelajaran pada sekolah reguler, meskipun sekolah terbuka masih dalam naungan dan menginduk kepada sekolah reguler. Adapun konsep-konsep pembelajaran dari pada sekolah terbuka diantaranya:

1. Mandiri

Pembelajaran pada sekolah terbuka dilakukan secara mandiri atau berkelompok oleh siswa-siswa itu sendiri dengan modul atau media pembelajaran yang disediakan oleh gurunya dan tanpa kehadiran guru itu sendiri yang langsung mengajari mereka.

2. Terbuka

Pembelajaran pada sekolah ini juga tidak terkait dengan tempat dan waktu, memiliki satu atau lebih Tempat Kegiatan Belajar (TKB) tergantung dari pada kesepakatan yang sudah ditentukan, tapi dalam operasionalnya tetap mengikuti sekolah induknya.

3. Menggunakan berbagai macam jenis dan bahan ajar

Pembelajaran pada sekolah terbuka juga menggunakan berbagai macam jenis bahan ajar yang bisa mendukung dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing.

4. Pembelajaran juga bisa online

Pembelajaran pada sekolah terbuka berbeda dengan sekolah reguler, dimana pada sekolah reguler siswa yang mendatangi sekolah, sedangkan pada sekolah terbuka sumber belajar sudah disediakan dan guru hanya sebagai fasilitator atau guru pembimbing yang mendatangi siswanya di TKB dengan tujuan mengarahkan dalam pembelajarannya.<sup>11</sup> Pembelajaran bisa juga dilakukan secara online yaitu dengan bantuan jaringan komputer menggunakan Learning Management System (LMS). Dimana guru hanya menyediakan bahan ajar, materi, tugas dan evaluasi dengan menyesuaikan kurikulum dan kebutuhan siswa.

5. Pembelajaran tatap muka juga dilakukan antara siswa dan guru pembina dan pembelajarannya bisa dilaksanakan di sekolah induk, TKB, dan tempat lain yang disepakati;

Pembelajaran di sekolah terbuka dilakukan dengan menyajikan materi dan modul yang digunakan sebagai bahan ajar akan diberikan oleh guru seminimal mungkin.

---

<sup>11</sup> Sadimin Sadimin, "KINERJA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA KOTA MALANG" (masters, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), accessed November 12, 2022, <https://eprints.umm.ac.id/52640/>.

#### **D. Kesimpulan**

Sekolah terbuka merupakan salah satu program pemerintah dalam dunia pendidikan yang merupakan alternatif untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anak yang mempunyai keterbatasan. Sekolah terbuka merupakan solusi bagi anak-anak yang berada jauh karena kondisi geografis yang sulit dijangkau transportasi umum, karena faktor ekonomi sebagian masyarakat yang lemah sehingga mereka harus bekerja padahal mereka masih usia sekolah antara 13-18 tahun setelah lulus dari sekolah dasar.

## Referensi

- Khoirunnisa, Azizah, and Riksa Belasunda. "Penata Kamera Film Dokumenter Drama Sma Terbuka." *eProceedings of Art & Design* 6, no. 2 (2019).
- Sadimin, Sadimin. "KINERJA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA KOTA MALANG." Masters, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. Accessed November 12, 2022. <https://eprints.umm.ac.id/52640/>.
- Suryana, T. Effendy. "ANALISIS TERHADAP TINGGINYA ANGKA PUTUS SEKOLAH SISWA SMP TERBUKA." *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (February 28, 2012). Accessed November 4, 2022. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/366>.
- Tambunan, Abai Manupak. "Strategi SMP Terbuka Dalam Meningkatkan Mutu." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (July 1, 2020): 65–72.
- Wulandari, Ratna Wahyu, and Novi Maryani. "Peningkatan Keterampilan Guru SMA Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media." *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2020): 39–48.
- . "Peningkatan Keterampilan Guru SMA Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media." *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2020): 39–48.